

**SENI PERTUNJUKAN *SILEK JANTAN GODANG* DI DESA ROKAN
KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**DELLA AFRIANI
186710350**

**PEMBIMBING
MUSLIM, S.Kar.,M.Sn
NIDN 1002025801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKAN BARU
JULI 2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SENI PERTUNJUKAN SILEK JANTAN GODANG DI DESA ROKAN

KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh:

Nama : Della Afriani
NPM : 186710350
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim pembimbing:
Pembimbing

Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN 1002025801

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

**SENI PERTUNJUKAN SILEK JANTAN GODANG DI DESA ROKAN
KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Della Afriani
NPM : 186710350
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 20 Juli 2022

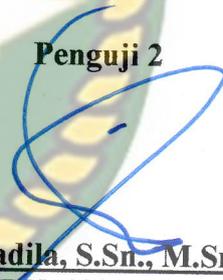
Pembimbing Utama


Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN 1002025801

Penguji 1

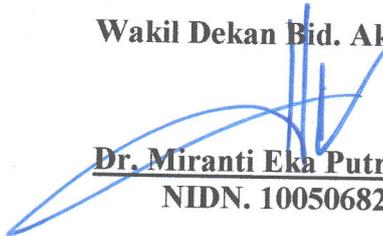

Yahyar Erawai, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Penguji 2


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

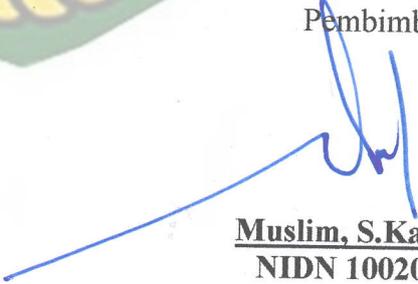
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Della Afriani
NPM : 186710350
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* Di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juli 2022
Pembimbing


Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN 1002025801



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 186710350
Nama Mahasiswa : DELLA AFRIANI
Dosen Pembimbing : 1. MUSLIM S.Kar M.Sn 2.
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
Judul Tugas Akhir : Seni Pertunjukan Silek Jantan Godang di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Performing Arts Of Silek Jantan Godang in Rokan Village Rokan IV Koto District Rokan Hulu Regency Riau Province
Lembar Ke :

N O	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Jumat, 24 Desember 2021	Perbaikan Penulisan, BAB I, BAB II dan BAB III	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Penulisan Perbaikan Latar Belakang Penambahan Kajian Relevan Perbaikan Wawancara dan Dokumentasi 	
2.	Kamis, 06 Januari 2022	Perbaikan Penulisan dan Perbaikan BAB I	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Penulisan Perbaikan Latar Belakang 	
3.	Kamis, 13 Januari 2022	A CC Proposal	<ul style="list-style-type: none"> ACC Proposal 	
4.	Jumat, 03 Juni 2022	Perbaikan BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Temuan Khusus 	
5.	Selasa, 07 Juni 2022	Perbaikan Penulisan, Perbaikan BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan Penulisan Penambahan Temuan Khusus 	
6.	Jumat, 17 Juni 2022	Perbaikan BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan Temuan Khusus 	
7.	Senin, 20 Juni 2022	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> ACC Skripsi 	

Pekanbaru, 8 Juli 2022
Wakil Dekan I



MTG2NZEWMZUW

(Dr.Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed)
NIDN.1005068201

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Afriani
NPM : 186710350
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 28 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Della Afriani
NPM : 186710350

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat berupa ilmu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “ Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk ujian Skripsi pada Pendidikan Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Dengan rasa terimakasih dan penghargaan yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Amrizai dan ibunda tersayang Yusnar yang telah memberi segala dukungan dari kecil hingga sekarang, juga senantiasa memberi kasih sayang , perhatian, bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, selanjutnya penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih setulus hati kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah memebantu penulis dalam proses studi selama di UIR
2. Miranti Eka Putri, M.Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memeberikan fasilitas sarana dan prasarana selama proses perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Admistrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang

telah memberi informasi serta mempermudah administrasi selama proses perkuliahan.

4. Drs. Daharis, M.Pd Selaku Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang telah banyak memebantu penulis dalam penulisan ini maupun proses studi selama di UIR.
5. Evadila, S.Sn.,M.Sn Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberikan dukungan dan saran.
6. Idawati, S.Pd.,M.A Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberikan masukan dan saran.
7. Muslim, S.Kar.,M.Sn Selaku Dosen Pembimbing Program Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberikan saran, arahan, bimbingan, serta memotivasi hingga terwujudnya proposal ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu serta membimbing selama perkuliahan sampai terwujudnya proposal serta tak hentinya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat dan tak lupa memberikan materi selama perkuliahan.
9. Segenap keluarga yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.

10. Kepada kakak tercinta Salna Yusnita serta adik tersayang Al Fadli hidayat, Rahman Robby Nur, dan Rifki Ahmad Ramadhan yang selalu memeberikan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
11. Zefriandi, Nurpita Sari, Tania Vanessa, Anggi Busma, Gina Arianda, Nur islami, Nadhira, Sarmila Yulinda, Intan Rolita yang selalu memberikan dukungan dan semangat penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman angkatan yang selalu berjuang bersama.
Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan ini. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi yang membantu nantinya.

Pekanbaru, Februari 2022

Penulis

**SENI PERTUNJUKAN *SILEK JANTAN GODANG* DI DESA
ROKAN KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN
HULU PROVINSI RIAU**

PEMBIMBING UTAMA

**H.Muslim, S.Kar.,M.Sn
NIDN.1002025801**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* adalah salah satu kesenian masyarakat melayu dalam penyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interaktif menggunakan data deskriptif. Subjek penelitian Untung Hendra selaku pelatih silat. Objek penelitian yaitu latar belakang terbentuknya *Silek Jantan Godang*, dan bentuk dari pertunjukan *Silek Jantan Godang*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) observasi, (2) wawancara, (3) Dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini adalah (1) Pertunjuka *Silek Jantan Godang* merupakan salah satu kesenian adat melayu dalam penyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto, (2) Ragam gerak Seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* meliputi gerak Salam *Sombah*, *Langkah Tigo Suuk*, *Puyuh Mupu*, *Olang Bobega*, dan Salam penutup, (3) Alat musik yang digunakan Gong, calempong, dan Gendang, (4) Kostum yang digunakan baju berwarna hitam dan celana berwarna hitam dan memakai sabuk yang warnanya sesuai dengan tingkatan ilmu pesilat, (5) Properti yang digunakan biasanya berupa pedang, pisau dan kayu atau sesuai dengan permintaan tuan rumah. Kesimpulan berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Bentuk Pertunjukan *Silek Jantan Godang* terdiri dari sejarah, gerakan, musik, kostum, dan properti.

Kata kunci : Seni Pertunjukan, *Silek Jantan Godang*

**THE PERFORMING ARTS OF *SILEK JANTAN GODANG* IN
ROKAN VILLAGE, ROKAN IV KOTO DISTRICT, ROKAN HULU
REGENCY, RIAU PROVINCE**

MAIN ADVISOR

H. Muslim, S. Kar., M. Sn

NIDN.1002025801

ABSTRACT

This study aims to describe how the form of the *Silek Jantan Godang* performance is in Rokan Village, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The performing art of *Silek Jantan Godang* is one of the traditional Malay arts in welcoming guests in Rokan Village, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency. The method used in this research is an interactive qualitative method using descriptive data. The research subject is Untung Hendra as a silat coach. The object of research is the background of the formation of *Silek Jantan Godang*, and the form of the *Silek Jantan Godang* performance. Data collection techniques were carried out by (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The findings of this study are (1) the *Silek jantan Godang* performance is one of the traditional Malay arts in welcoming guests in Rokan Village, Rokan IV Koto District, (2) The variety of motions for the *Silek Jantan Godang* performing arts include *Salam Sombah*, *Langkah Tigo Suuk*, *Puyuh Mupu*, *Olang Bobega*, and *Salam Penutup*, (3) Musical instruments used by Gong, *Calempong*, and *Gendang*, (4) Costumes that are used are black clothes and black pants and wear belts that are colored according to the level of the fighter's knowledge, (5) The properties used are usually swords, knives and wood or according to the request of the host. Conclusions based on these data can be concluded that the form of the *Silek Jantan Godang* performance consists of history, movement, music, costumes, and properties.

Keywords: Performing Arts, *Silek Jantan Godang*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR NOTASI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batas Masalah	9
1.6 Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Seni Pertunjukan.....	12
2.2 Teori Seni Pertunjukan	12
2.3 Konsep Silat	13
2.4 Teori Silat.....	14
2.5 Kajian Relevan	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian.....	19
3.4 Jenis Dan Sumber Data	20
3.4.1 Data Primer.....	20
3.4.2 Data Skunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1 Observasi	22
3.5.2 Wawancara	23
3.5.3 Dokumentasi.....	24
3.6 Teknik Analisis Data	25

BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	27
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	27
4.1.1 Sejarah dan perkembangan Kabupaten Rokan Hulu.....	27
4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kabupaten Rokan Hulu.....	28
4.1.3 Etnografi Kecamatan Rokan IV Koto.....	29
4.1.4 Kependudukan Kecamatan Rokan IV Koto.....	30
4.1.5 Agama.....	31
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	34
4.2.1 Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i> Dalam Acara Penyambutan Tamu di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	34
4.2.2 Gerak Dalam Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	36
4.2.3 Musik Dalam Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	43
4.2.4 Kostum dalam Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	50
4.2.5 Properti Dalam Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	51
4.2.6 Waktu Dalam Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	52
4.2.7 Tempat Atau Ruangan Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	52
4.2.8 Desain Lantai Dalam Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	54
4.2.8.1 Desain Lantai Garis Lurus.....	55
4.2.8.2 Desain Lantai Melengkung.....	55
4.2.9 Pesilat Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	56
4.2.10 Penonton Seni Pertunjukan <i>Silek Jantan Godang</i>	57
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Hambatan.....	61
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR NARASUMBER.....	65
DAFTAR WAWANCARA.....	66
DAFTAR DOKUMENTASI.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Lambang dan Peta Kabupaten Rokan Hulu.....	29
Gambar 2	: Gerak Salam Sombah Menyambut Tamu.....	37
Gambar 3	: Gerak Langkah Tigo Suuk Yang Pertama.....	38
Gambar 4	: Gerakan Langkah Tigo Suuk Yang Kedua.....	38
Gambar 5	: Gerakan Langkah Tigo Suuk Yang ketiga.....	38
Gambar 6	: Gerakan Puyuh Mupu Yang Pertama.....	39
Gambar 7	: Gerakan Puyuh Mupu Yang Kedua.....	40
Gambar 8	: Gerakan Puyuh Mupu Yang Ketiga.....	40
Gambar 9	: Gerakan Ilak Catuk Yang pertama.....	41
Gambar 10	: Gerakan Ilak Catuk Yang Kedua.....	41
Gambar 11	: Gerakan Olang Bobega Yang Pertama.....	42
Gambar 12	: Gerakan Olang Bobega Yang Kedua.....	42
Gambar 13	: Gerakan Salam Penutup.....	43
Gambar 14	: Alat Musik Pengiring Seni Pertunjukan Silek jantan Godang..	44
Gambar 15	: Alat Musik Celempong.....	47
Gambar 16	: Alat Musik Gondang/Gendang besar dan kecil.....	48
Gambar 17	: kecil Alat Musik Gong.....	50
Gambar 18	: Kostum Dalam Seni Pertunjukan Silek Jantan Godang.....	51
Gambar 19	: Properti Dalam Seni Pertunjukan Silek Jantan Godang.....	52
Gambar 20	: Pesilat seni pertunjukan Silek Jantan Godang.....	55
Gambar 21	: Penonton seni pertunjukan Silek Jantan Godang.....	55
Gambar 22	: Desain Lantai Garis Lurus.....	56
Gambar 23	: Desain Lantai Melengkung.....	58

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Full Score Pola Ritme Musik Silek Jantan Godang.....	46
Notasi 2. Pola Ritme Calempung Musik Silek Jantan Godang.....	47
Notasi 3. Pola Ritme Gendang Musik Silek Jantan Godang.....	49
Notasi 4. Pola Ritme Gong Musik Silek Jantan Godang.....	50



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koentjaraningrat (2002:72) menyatakan kebudayaan adalah seluruh system gagasan, rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang di jadikan miliknya dengan cara belajar. Kesenian merupakan salah satu dari unsur kebudayaan, kesenian juga merupakan bagian terpenting dari kebudayaan yang tidak terlepas dari masyarakat, yang mempererat ikatan solidaritas dengan cara mengekspresikan diri melalui kesenian.

Ki Hajar Dewantara (2011), menyatakan seni adalah segala perbuatan manusia yang berasal dari segenap perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Dengan kesenian manusia dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaan melalui media serta diwujudkan melalui tingkah laku yang bersifat estetis dan bermakna. Selain itu, kesenian daerah tercipta dari latar belakang kebudayaan daerah masing masing.

Kesenian dalam kehidupan masyarakat telah berkembang berbagai bentuk kesenian, yang meliputi kesenian tradisional dan kesenian modern, secara umum kesenian daerah adalah hasil ekspresi jiwa manusia terhadap nilai keindahan yang ada di suatu tempat dan bersifat lokal atau kedaerahan. Kesenian daerah merupakan salah satu bentuk dari kepribadian dari masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, kesenian daerah tercipta dari latar belakang kebudayaan masing-masing, kesenian tradisional ada dan tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatar belakangi masyarakat pendukungnya.

Seiring berjalannya waktu dan keterbukaan masyarakat terhadap dunia luar menyebabkan masyarakat daerah mengalami interaksi yang relative intensif dengan orang-orang dan gejala-gejala kebudayaan luar, intensitas interaksi dengan gejala dari dunia luar tersebut mengakibatkan perubahan dinamika internal yang lebih rancak (cepat) secara sosio-kultural pada masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi pula pada perkembangan bentuk, struktur, yang timbul akibat intraksi sosial-budaya dengan dunia luar adalah hal yang lazim dalam sejarah kesenian daerah, oleh karena itu kesenian tradisional adalah produk kolektif masyarakat dan berakar tunjang pada masyarakat yang menghasilkan, maka perubahan-perubahan yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat pendukungnya akan menyebabkan bentuk dan struktur luaran kesenian tersebut juga berkembang dari waktu ke waktu.

Sudarso S.P (2000), menyatakan seni yaitu karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya yang di sajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia yang lain yang menghayatinya. Kelahiran tidak di dorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapinya dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual.

Miharja (1961) menyatakan seni berasal dari bahasa sansekerta yang artinya curahan hati manusia, seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berupa bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani

penerima. Seni juga dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu : seni rupa, seni musik, dan seni pertunjukan. .

Seni rupa merupakan cabang dari seni yang membentuk karya seni yang bisa di tangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan yang diberikan oleh seni rupa merupakan hasil dari olahan dari konsep garis, bidang, bentuk, volume warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni musik merupakan keterampilan kreatif individual yang dapat di pupuk dan dapat merupakan kebanggaan seseorang karena telah menciptakan atau memainkannya, melalui musik, nasihat atau pesan yang di sampaikan lebih mudah karena di dengar atau diperdengarkan berulang kali, sifat nyanyian adalah didaktis, inspiratif, religious, politis, emosional, simbolis, dan mudah diingat.

Seni pertunjukan dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah performace art, seni pertunjukan merupakan bentuk seni yang cukup kompleks karena merupakan gabungan antara berbagai bidang seni. Seni pertunjukan biasanya terdiri dari seni musik, dialog, kostum, panggung, pencahayaan, dan seni rias. Seni pertunjukan sangat menunjukkan manusia sabagai actor atau aktrisnya, seni pertunjukan dibagi dua, yaitu seni pertunjukan tradisional dan seni pertunjukan modern, berdasarkan minat komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi antara orang orang yang memiliki minat yang sama pada suatu bidang tertentu seperti halnya musik.

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai kesenian tersendiri, masing masing kecamatan yang terdiri dari sekelompok masyarakat yang berupaya semaksimal mungkin untuk mengekspresikan kesenian tersebut dalam berbagai bentuk. Masyarakat kabupaten Rokan Hulu mayoritas beragama islam, sehingga tradisi kesenian di kabupaten Rokan Hulu berakar agama islam yaitu: *Dikie, Burdah, Koba, Berzanji, Gambus, Marhaban, dan Silat*. Masyarakat kabupaten Rokan Hulu juga mempunyai moto atau semboyan bahwa “Tamuh Adalah Raja” untuk itu masyarakat kabupaten Rokan Hulu jika kedatangan tamu besar masyarakat selalu menyambut dengan tari persembahan, pertunjukan silat, dan pertunjukan perpaduan alat musik perkusi (alat musik pukul) atau disebut juga dengan *Gendang berogong*, gendang dan calempung yang dimainkan oleh beberapa orang dengan harmoni sahut menyahut.

Pada umumnya daerah Rokan Hulu adalah daerah melayu, yang ditempati oleh kaum pribumi melayu Rokan Hulu. Apabila etnis pendatang ingin mengadakan hubungan dengan masyarakat, mereka masuk kedalam kehidupan suku melayu salah satunya di Rokan IV Koto. Rokan IV Koto merupakan kerajaan yang berada di sekitar Batang Rokan Kiri. Kerajaan Rokan IV Koto menguasai wilayah yang kini mencakup 3 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yaitu, Rokan VI Koto, Pendalian VI Koto, dan Ujung Batu.

Kecamatan Rokan IV Koto dahulunya adalah sebuah kerajaan yang dipimpin oleh *Datuk Bendaharo* yang tunduk terhadap “*Tiga Kabung Air*” yang terdiri dari adat melayu Riau, adat Kampar, dan adat Minang Kabau yang berpusat di Muara takus, istilah dari “*Tiga Kabung Air*” yaitu, meliputi tiga wilayah, yaitu

wilayah sungai Kampar, Wilayah sungai Rokan, dan wilayah sungai Siak. Dalam wilayah ini terdiri dari 44 penguasa yang sering disebut dengan istilah “*Andiko 44*”, salah satunya wilayah yang termasuk yaitu, kerajaan Rokan atau sekarang menjadi kecamatan Rokan IV Koto.

Tingkah laku dan budaya masyarakat Rokan IV Koto diwarnai oleh keseian budaya yang berbeda beda. Masyarakat melayu Rokan IV Koto terkesan tradisional. Karena mereka sangat teguh memegang adat dan tradisi daerahnya. Salah satu kesenian yang terdapat di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yaitu Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*. Pertunjukan Silek ini sudah ada sejak zaman dahulu dihidupkan masyarakat rokan dan sudah diterima oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara 24 juli 2021 dengan Untung Hendra sebagai narasumber sekaligus pelatih silat mengatakan :

“Silat ini sudah ada sebelum Istana Rokan di dirikan yaitu pada tahun 1882, sedangkan Istana Rokan di dirikan pada tahun 1901, pada awalnya silat ini berasal dari Kecamatan Rao, Pasaman Sumatra Barat, bahwa pada zaman dahulu ada seorang lelaki yang memiliki tubuh kecil yang ingin belajar silat, tetapi ia tidak diterima di perguruan silat dikarenakan tubuhnya yang kecil, sedangkan para murid lainnya yang telah bergabung, memiliki badan yang cukup besar dan tangguh, guru perguruan silat tersebut meragukan kemampuan pria itu dikarenakan melihat dari fisiknya yang kurang meyakinkan, dikarenakan pria yang memiliki tubuh kecil itu tidak bisa ikut bergabung diperguruan itu, lalu ia memutuskan untuk pergi ke suatu tempat dan belajar silat sendiri, pada saat ia memulai untuk belajar silat sendiri, tak sengaja ia bertemu dengan seekor harimau yang ternyata harimau tersebut bukan sembarangan harimau, karena harimau itu ternyata adalah seseorang yang memiliki ilmu bela diri, karena melihat pria itu berlatih silat dengan sungguh sungguh, maka harimau itu memilih untuk mengajarkan pria itu ilmu bela diri yang harimau itu miliki, harimau itu mengajarkan pria itu silat diatas tungku yang memiliki 4 (empat) pilar atau kaki tungku, dari situlah awal mula gerakan silat itu terbentuk. silat ini diberi nama *Silek Jantan Godang* karena pria yang kecil itu ingin dipandang besar dan diterima bahwa ia

juga bisa memiliki ilmu bela diri walaupun ia memiliki tubuh yang kecil, setelah *hili ulak* atau pulang pergi melewati sungai, lalu ia memutuskan untuk pindah dan mengembangkan silat tersebut di Rokan IV Koto.

Silat ini dahulunya merupakan alat untuk pertahanan diri dalam menghadapi mara bahaya. Lalu pada tahun 1915 silat ini dipertunjukkan untuk pertama kali nya di Istana Rokan pada saat acara kerajaan dan di saksikan oleh masyarakat kerjaan, setelah silat itu dipertunjukkan di hadapan raja Rokan, dan raja Rokan tertarik dengan silat tersebut, yang lama kelamaan setiap ada acara kerajaan silat ini selalu dipertunjukkan dalam rangka penyambutan tamu kerajaan dan tidak hanya itu silat ini dipertunjukkan dalam berbagai acara seperti acara pesta pernikahan, acara keagamaan, dan acara acara adat lainnya hingga saat ini.

Adapun ritual sebelum melalukan pertunjukan *Silek Jantan Godang* ini biasanya para pesilat akan *belimauan* atau di *limaukan*. Durasi *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu berlangsung 2-5 menit atau sesuai dengan permintaan tamu, jumlah pesilat 2 orang boleh lebih sesuai dengan permintaan tamu

Seni yang menonjol dalam gerak silat yaitu gerakan dimana setiap gerakan yang digunakan dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu memakai pola langkah dengan kuncian atau jurus. Gerakan *Silek Jantan Godang* pada awalnya dinamakan *Langkah ompek* yang kemudian dipecah menjadi 12 ragam gerak, *Langkah ompek* ini menjadi pondasi atau acuan dari 12 gerakan yaitu 1.) langkah *ompek* 2.) *petumbukan* 3.) *songkilek* 4.) *pematahan* 5.) *cokiek* 6.) *tampa ciek* 7.) *tampa duo* 8.) *bosontuong* 9.) *pisau* 10.) *cokiek lua/ hompeh* 11.) *kudo-kudo jantan* 12.) *golek*

Kemudian setelah silat ini berkembang dan dijadikan sebagai seni pertunjukan untuk penyambutan tamu *Silek Jantan Godang* ini memiliki 4 jurus-jurus gerak yaitu: *Salam Sombah*, *Langkah Tigo Suuk*, *Puyuh Mupu*, *Ilak Catuk*, *Olang Bubega*, dan diakhiri dengan salam penutup. Selain gerak, alat musik yang digunakan sebagai pendukung sebuah gerakan dalam silat mempunyai peranan penting. Alat musik yang digunakan yaitu, *Gondang borogong* dimana alat musik ini merupakan salah satu ciri khas alat kesenian dari Kabupaten Rokan Hulu diantaranya *Gendang*, *Gong*, dan *Calempong* dengan lagunya yang berjudul *Sinayung Sosek*.

Hal lain sebagai pendukung untuk pertunjukan silat yaitu pakaian yang digunakan dalam pertunjukan. Seperti pakaian atau kostum yang digunakan dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* yaitu baju pendekar berwarna hitam, dan sabuk. Adapun syarat untuk bergabung sebagai anggota *Silek Jantan Godang* ini yaitu kain kafan 1 lapis, pisau *sebilah*, *duit seringgit*, emas secukupnya.

Menurut Murhananto (1993: 42-43), silat adalah salah satu jenis olahraga beladiri yang memiliki aspek seni. Hal ini dapat dilihat dari gerakan – gerakan pencak silat, dari aliran apapun, selalu bersifat halus, lemas, dan lentur. Kalau pun ada unsur kekerasan, itu hanya sesaat dengan tenaga yang dahsyat. Selain pencak silat memiliki kaidah kaidah pencak silat juga memelihara unsur seni, misalnya kaidah bertanding.

Sedangkan menurut Ferry Lesmana (2012:5), pencak silat adalah bagian dari seni dan kebudayaan bangsa kita, berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia dengan beraneka ragam situasi geografis dan etnologis serta

perkembangan zaman yang di alami oleh bangsa dan pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisi. Pencak silat merupakan kepribadian yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat dan meneliti lebih terkait dengan pengambilan judul “Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” dikarenakan Pertunjukan Silat ini sudah sering di pertunjukkan dalam berbagai acara daerah maupun di luar daerah,tetapi Pertunjukan *Silek Jantan Godang* ini belum pernah diteliti sebelumnya, dan juga Pertunjukan *Silek Jantan Godang* terbilang unik karena sejarah awal mulanya silat ini berasal dari seseorang pria yang memiliki tubuh kecil yang ingin belajar silat tetapi tidak ada yang mau mengajarnya dikarenakan tubuhnya yang kecil, pada kesempatan ini penulis mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan dengan judul : Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan mengacu pada judul yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini,

penelitian ini secara khusus bertujuan: Untuk mengetahui bentuk seni pertunjukan *silek jantan godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang terkait dengan penulisan ilmiah tentang Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.
3. Bagi program studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya di lembaga pendidikan seni.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap unsur-unsur Seni yang terdapat pada Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
5. Bagi seniman diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi dan kreatifitas dalam kegiatan pengembangan kebudayaan kesenian rakyat.

1.5 Batas Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu dibatasi permasalahannya agar tidak menimbulkan ambiguitas dari hasil penelitiannya,

sebagaimana peneliti ini dibatasi masalah yaitu hanya meneliti mengenai Bagaimana Bentuk Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Defenisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Defenisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka defenisi operasional disusun dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Menurut Komaruddin (1994:29) defenisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu

1. *Silek*

Silek adalah bahasa daerah yang artinya seni bela diri, yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh sehingga gerakan-gerakannya di upayakan sedikit mungkin cepat, tepat, dengan maksud melumpuhkan lawan.

2. *Jantan Godang*

Jantan Godang adalah bahasa daerah yang artinya pria tangguh atau pria yang tidak pernah menyerah dari kondisi yang dialaminya.

3. Desa Rokan

Desa Rokan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Masyarakat Desa Rokan terkesan tradisional karena mereka sangat teguh memegang adat dan tradisi daerahnya.

4. Teori Y.sumandiyo Hadi (2012:24) juga mengatakan, sebuah pertunjukan memiliki tiga elemen dasar yaitu:

- 1.) Sesuatu yang dipertunjukan
 - 2.) Pelaku yang mempertunjukan sesuatu itu baik secara individu maupun kelompok
 - 3.) Khalayak yang mendengar, menyaksikan, atau mengalami pertunjukan
- Sesuatu yang di pertunjukkan dalam seni pertunjukan *Silek jantan godang* berupa gerakan *Salam Sombah, Langkah Tigo Suuk, Puyuh Mupu, Ilak Catuk, Olang Bubega*, dan diakhiri dengan salam penutup , kostum berupa baju pendekar berwarna hitam dan sabuk, alat musik berupa Gendang, Gong, dan Calempong, , dan properti berupa pedang, pisau dan alat bela diri lainnya. Pelaku yang mempertunjukkan seni pertunjukan *Silek jantan godang* biasanya terdiri dari 2 (dua) orang pesilat atau sesuai permintaan. Khalayak yang mendengar, menyaksikan , atau yang mengalami pertunjukan adalah para tamu, masyarakat, dan penonton lainnya .

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:86) pertunjukan adalah arti suatu yang dipertunjukan. Pertunjukan merupakan suatu seni yang dipertontonkan atau ditampilkan di muka umum baik secara perorangan maupun secara kelompok. Lono Simantupang (2013:13) menyatakan pertunjukan adalah sebuah aktivitas pengungkapan yang diminta keterlibatan, kenikmatan pengalaman yang ditingkatkan, serta mengundang respon. Mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton, baik dalam bentuk lisan, musik, seni teater, dan banyak lagi seni lainnya. Setiap pertunjukan memiliki nilai-nilai kebudayaan.

2.2 Teori Seni Pertunjukan

Menurut Y.sumandiyo Hadi (2012:24) juga mengatakan, sebuah pertunjukan memiliki tiga elemen dasar yaitu:

1. Sesuatu yang dipertunjukan
2. Pelaku yang mempertunjukan sesuatu itu baik secara individu maupun kelompok
3. Khalayak yang mendengar, menyaksikan, atau mengalami pertunjukan

Sesuatu yang dipertunjukkan dalam seni pertunjukan *Silek jantan godang* berupa gerakan *Salam Sombah, Langkah Tigo Suuk, Puyuh Mupu, Ilak Catuk, Olang Bubega*, dan diakhiri dengan salam penutup, kostum berupa baju pendekar

berwarna hitam dan sabuk, alat musik berupa Gendang, Gong, dan Calempong, , dan properti berupa pedang, pisau dan alat bela diri lainnya. Pelaku yang mempertunjukkan seni pertunjukan *Silek jantan godang* biasanya terdiri dari 2 (dua) orang pesilat atau sesuai permintaan. Khalayak yang mendengar, menyaksikan , atau yang mengalami pertunjukan adalah para tamu, masyarakat, dan penonton lainnya .

Selanjutnya menurut Sentosa (2004:115) menyatakan, seni pertunjukan yang berhasil adalah yang dapat diserap secara licin, penuh dan dirasakan sebagai bagian dari gagasan, kebutuhan dan bahkan hasrat hidup penontonnya. Seni pertunjukan juga merupakan paduan dua unsur yang teraga dan tidak teraga. mewujudkan unsur yang pertama obyektif dan terukur, seperti gerak, adegan, musik, kostum, tata rias, cahaya/effek, property, dan sebagainya.

2.3 Konsep Silat

Notosoejitno (1997:19) menambahkan bahwa silat terus hidup dan berkembang sepanjang sejarah masyarakat Melayu dan mengalami perkembangan yang pesat dengan corak dan gaya etnis yang beragam pada masa kerajaan-kerajaan hindu, Buddha dan islam dikawasan hunian masyarakat Melayu pada zaman purba dan zaman madya, yakni abad ke-5 sampai abad 20 masehi.

Lesmana (2011:11) seni pencak silat adalah melakukan gerak dengan memakai pola langkah dengan kunci lurus, sehingga membentuk gerakan yang indah untuk membela diri dari musuh yang dapat diiringi musik tradisional serta menjalin silaturahmi dengan sesama pesilat khususnya masyarakat umum. Menurut Muhajir (2007:184) pencak silat sebagai seni memiliki ciri khusus yang

menjadi bagian dari kesenian yang ada pada daerah-daerah tertentu terdapat tabuhan iringan music yang khas.

Menurut Murhananto (1993:45) unsur dasar silat antara lain gerak tubuh yaitu, ruang, tenaga, dan waktu. Aspek dasar yang dibutuhkan untuk mengamati gerak tubuh adalah yang berhubungan dengan factor ruang berupa arah, level, perluasan dan garis. Arah menunjuk pada gerakan tubuh, seperti ke depan, belakang, atas, bawah, dan sebagainya. Level menunjukkan letak tubuh terhadap lantai, yakni jauh (tinggi) atau dekat (rendah). Sementara perluasan menunjuk pada cara tubuh tersebut bergerak, yakni menjauh menjadi besar atau mendekat menjadi kecil. Lalu garis melihat paduan anggota tubuh, yaitu membuat sosok garis, misalnya lurus atau lengkung.

2.4 Teori Silat

Menurut Wardoyo (2014:1) Pencak Silat merupakan budaya bangsa Indonesia, dimana pada saat itu para pendekar dan ahli pencak silat menyakini bahwa masyarakat melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan silat sejak masa prasejarah, karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan memepertahankan kelangsungan hidupnya, dengan melawan binatang buas yang ganas, dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak untuk membela diri.

Dalam buku Notosoejitno (1997:35) Atok Iskandar mengungkapkan bahwa silat merupakan gerak diri yang sempurna, bersumber dari kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama. Murhananto (1993:44) menambahkan bahwa unsur didalam silat ialah gerak tubuh yaitu,

ruang, tenaga, dan waktu. Aspek dasar yang dibutuhkan untuk mengamati gerak tubuh adalah yang berhubungan dengan faktor berupa arah, level, perluasan garis, gerakan serang beladiri berupa lari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasa dipertunjukkan didepan umum.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis dalam menulis penelitian Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah :

Skripsi Nurpita Sari (2020) dengan judul “Seni Pertunjukan *Tarekat* Silat Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Melayu Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Pertunjukan *Tarekat* Silat dalam acara pernikahan masyarakat Melayu Riau di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?. Metode yang digunakan kualitatif interaktif menggunakan data deskriptif yaitu suatu teknik pengumpulan data lansung dari orang dalam lingkungan yang diteliti. Skripsi ini menjadi acuan Bab 1 dan Bab II

Skripsi Annisa (2020) dengan judul “Seni Pertunjukan *Silek* Pongian Dalam Acara Tradisi Adat *Penobatan Datuok Palo Panglimo Kampa* Di Desa Sawah Baru Kecamatan *Kampa* Kabupaten Kampar” pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah seni pertunjukan *Silek Pongian* dalam acara tradisi adat *Penobatan Datuok Palo Panglimo Kampa* di Desa Sawah Baru Kecamatan *Kampa* Kabupaten Kampar Provinsi Riau?. Dengan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif, menggunakan data

kualitatif yaitu penulis berinteraksi langsung kepada objek penelitian dan melalui dokumentasi foto, video, wawancara. Skripsi ini menjadi acuan Bab II

Skripsi Delilah Melati (2018) dengan judul “Pertunjukan *Silek Tuo* Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau” pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Seni Pertunjukan *Silek Tuo* Di Sanggar Nagari Batuah Koto Pekanbaru Provinsi Riau? penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis berdasarkan data kualitatif. Metode ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat, penulis berinteraksi langsung dengan narasumber yang bersangkutan, metode yang dilakukan bersifat kualitatif berdasarkan fenomena yang mengutamakan penghayatan, mentafsirkan suatu peristiwa secara langsung. Skripsi ini menjadi acuan Bab III

Skripsi Dara Rusmida (2020) dengan judul “Pertunjukan Silat *Dua Puluh Satu* Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan.” pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Pertunjukan Silat *Dua Puluh Satu* Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir?. Dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Skripsi ini menjadi acuan Bab II

Skripsi Melda Rahayu (2019) dengan judul “pertunjukan silat api dalam masyarakat di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten

Rokan Hulu Provinsi Riau” pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pertunjukan silat api dalam masyarakat di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dengan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau suatu keadaan, dalam pertunjukan silat api di Desa Lubuk Bendahara. Skripsi ini menjadi acuan Bab I dan Bab II

Dari kelima skripsi yang dituliskan oleh Nurpita Sari, Annisa, Delilah Melati, Dara Rusmida, Melda Rahayu yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian penulis, secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam penelitian skripsi yang berjudul “Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Husnaini Usman (1995:42-821) menyatakan metode kualitatif dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Oleh sebab itu penelitian ini disebut penelitian kualitatif yang mendasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahai dan menafsirkan sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Menurut Iskandar (2008:17) penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh yang berhubungan dengan objek yang diteliti guna untuk menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kualitatif interaktif menggunakan data deskriptif yaitu suatu teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti, maksudnya penulis langsung berinteraksi kepada subjek penelitian yaitu narasumber pelatih silat yaitu Untung Hendra di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Penulis menggunakan metode ini guna untuk mengingat hasil penelitian di harapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas, dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif interaktif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau,

dan mengumpulkan data dan informasi serta dapat menggambarkannya secara tepat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan, penentuan tempat penelitian yang dimaksud untuk mempermudah atau memperjelas tempat yang menjadi sasaran penelitian. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian, yang dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin sampai batas waktu yang telah ditentukan.

. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini karena belum adanya penelitian tentang Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian berawal dari pertama penelitian mewawancarai narasumber Untung Hendra Selaku Pelatih Silat pada tanggal 24 juli 2021 kediaman beliau sampai 23 febuari 2022

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.

Sugiyono (2013:297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi

sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi objek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Penelitian menggunakan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sehingga peneliti menggunakan subjek yaitu Untung Hendra sebagai Pelatih Silat.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76) data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah adalah data primer dan data skunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara, survey, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Menurut Iskandar (2008:77-78) bahwa data primer adalah data yang diperoleh melalui rangkaian seperti observasi, wawancara, penyebaran kuisioner kepada responden. Pada jenis data ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:308-309) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan teknik wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung.

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Teknik partisipasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bergabung langsung dan ikut serta dalam kegiatan suatu kegiatan atau peristiwa. Pengamatan langsung merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi.

3.4.2 Data Skunder

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data skunder adalah jurnal, buku, publikasi pemerintah, dan sumber lain yang mendukung, data sekunder sumbernya berasal dari peneliti sebelumnya, dan data sekunder bersifat kurang spesifik, dan tidak punya control dalam riset yang dibuat.

Menurut Iskandar (2008:77) mengatakan bahwa data skunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studidokumentasi, resmi kelembagaan, refensi-referensi atau apatur (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan focus masalah peneliti. Sumber data skunder bermanfaat untuk menguji, menafsirkan untuk meramalkan masalah.

Penulis menggunakan data skunder ini agar data data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya sejarah tentang

Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*, gerak *Silek Jantan Godang*, Foto mengenai *Silek Jantan Godang* dan video *Silek Jantan Godang*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian, yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu digunakan beberapa teknik, diantaranya :

3.5.1 Observasi

Menurut Nurul zuriah (2006:175) berdasarkan jenis observasi terbagi menjadi dua bagian yaitu: (1) obsevasi langsung : obsevasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki, (2) obsevasi tidak langsung yaitu: obsevasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkian slide, rangkaian foto.

Observasi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pertunjukan silek jantan godang, peneliti hanya mengamati langsung kedaerah objek peneliti, yaitu mengenai sejarah dan pertunjukan seperti gerak, musik, properti dan kostum yang digunakan dalam pertunjukan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti, cara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, dan niat. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah dan terstruktur, wawancara terarah adalah teknik dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya, lalu teknik wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi, teknik penulisan melakukan kegiatan berupa tanya jawab secara langsung kepada narasumber yaitu Untung Hendra yang mengetahui tentang Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pertanyaan pertanyaan yang di ajukan tentang bagaimana pertunjukan *Silek Jantan Godang* yang dipertunjukan dalam acara penyambutan tamu di Rokan IV Koto, Lalu tentang bagaimana sejarah *Silek Jantan Godang* diciptakan. Untuk membantunya proses wawancara dengan Untung Hendra selaku pelatih silat tersebut, peneliti menggunakan alat bantu seperti, buku catatan dan handphone atau alat bantu rekam lainnya, alat bantu tersebut digunakan agar wawancara lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya Sugiyono (2013:319) mengatakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data

telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Nurul Zuriyah (2006:240) dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain,. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera handphone agar mempermudah dalam pengambilan gambar dan video serta merekam pembicaraan antara penulis dan narasumber yaitu Untung Hendra selaku Pelatih Silat sebagai bukti penelitian, sehingga data-data yang terkumpul dapat terdokumentasikan oleh penulis. Serta menggunakan buku untuk mencatat atau merigkas hasil penelitian yang didapat dari narasumber.

Teknik pengumpulan data ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil atau mencari dokumen-dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun alat bantu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut: alat tulis, untuk mencatat data data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto

Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, kamera foto, digunakan untuk mendokumentasikan hasil dari wawancara tentang bagaimana perkembangan *Silek Jantan Godang* , kapan saja seni pertukan *Silek Jantan Godang* dipertunjukkan, mengapa dinamakan *Silek Jantan Godang*, berapa ragam gerak yang ada pada seni pertunjukan *Silek Jantan Godang*, berapa orang jumlah anggota yang bisa di tampilkan dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang*, apa kostum yang digunakan dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang*, apa saja property yang digunakan ,dan apa saja syarat sebelum melakukan *Silek Jantan Godang*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami, analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Data yang diperoleh dari berbagai narasumber, dan disleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Selanjutnya data diproses dan dianalisis agar data yang diperoleh dapat diolah menjadi informasi yang akurat. Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dari sebuah rangkaian penelitian yang dilakukan, dengan tahap ini lah dapat ditemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan.

Menurut Sugiyono (2010:335) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Meleong (1998) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan. Kemudian penulis menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari narasumber.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah dan perkembangan Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu dahulunya dikenal dengan nama Rantau Rokan atau Luhak Rokan Hulu, karena merupakan daerah tempat perantauan suku Minangkabau yang ada didaerah Sumatra Barat. Rokan Hulu pada masa ini juga di istilahkan sebagai “*Taretak Air Hitam*” yakni Rantau Timur Minangkabau di sekitar daerah Kampar sekarang. Hal ini mengakibatkan masyarakat Rokan Hulu saat ini memiliki adat istiadat serta logat bahasa yang masih termasuk dalam bagian rumpun budaya Minangkabau. Terutama sekali Rao dan Pasaman dari wilayah Provinsi Sumatra Barat. Sementara di sekitar Rokan Hulu bagian sebelah Utara dan Barat Daya, terdapat penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dan budaya dengan etnis Rumpun Batak di daerah Padang lawas di Provinsi Sumatera Utara.

Sejarah Kabupaten Rokan Hulu pada zaman penjajahan Belanda sebelum kemerdekaan yakni terbagi menjadi dua yaitu wilayah Roka Kanan yang terdiri dari Kerajaan Tambusai, Kerajaan Rambah, dan Kerajaan Kepenuhan. Lalu wilayah Rokan Kiri terdiri dari Kerajaan Rokan IV Koto, Kerajaan Kunto Darusalam serta beberapa kampong dari Kerajaan Siak (keawalian negeri tandun dan kewalian tandun)

Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 oktober 1999 berdasarkan

kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003. Kabupaten yang diberi julukan sebagai *Negri Seribu Suluk* ini berpusat di Pasir Pengaraian sebagai ibu kota yang memiliki 16 daerah Kecamatan yaitu : Bangun Purba, Bonai Darussalam, Kabun, Kepenuhan, Kepenuhan Hulu, Kunto Darussalam, Pagaran Tapah Darussalam, Pendalian IV Koto, Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Rokan IV Koto, Tambusai, Tambusai Utara, Tandun, Ujung Batu.

4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis Kabupaten Rokan Hulu

Rokan Hulu merupakan Kabupaten di Provinsi Riau, yang terletak di Barat Laut Pulau Sumatra pada 1000 - 1010 52' Bujur Timur dan 00 15' -10 30' Lintang Utara. kabupaten yang diberi julukan Negeri Seribu Suluk ini mempunyai luas wilayah 7.449.85 Km² dan berbatasan langsung dengan : Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Sumatra barat. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Bengkalis dan Siak. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat.

Kabupaten Rokan Hulu berada pada ketinggian 70-86 Meter dari permukaan laut. Disebelah Barat Kabupaten mempunyai kontur tanah yang bergelombang yang merupakan bagian pegunungan Bukit Barisan (15 %) sedangkan sebagian besar lainnya (85 %) merupakan daerah rendah yang subur, terdapat tiga buah sungai besar yaitu : Sungai Rokan Kiri, Sungai Rokan Kanan, Sungai Sosah.

Kabupaten Rokan Hulu tergolong daerah beriklim tropis dengan temperatur udara berkisar antara 220 - 310 C, terdapat dua musim yaitu Musim

Hujan dan Musim Kemmarau. Musim kemarau pada umumnya terjadi antara bulan Maret sampai dengan Agustus sedangkan Musim Hujan terjadi bulan September sampai dengan Januari.



(Gambar 1 : Lambang dan peta Kabupaten Rokan Hulu)

4.1.3 Etnografi Kecamatan Rokan IV Koto

Kecamatan Rokan IV Koto merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, luas wilayah Kecamatan Rokan IV Koto adalah 232,90 Km², memiliki 14 desa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Ujung Batu, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampoeng Tinggi, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Soengakoening.

Kecamatan Rokan IV Koto terletak sekitar +/- 150,4 km dari Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau, Kecamatan Rokan IV Koto memiliki keindahan alam yang sangat mempesona, terbukti dari alamnya yang masih asri dan

banyaknya destinasi wisata alam yang membuat kita betah untuk menghabiskan waktu di Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Rokan IV Koto memiliki beberapa situs cagar budaya yang menjadi koleksi bukti keberadaan sejarah di masa lampau, terdapatnya sebuah istana kerajaan yang terletak di rokan. Istana ini sejak dibangun masih memiliki bagian asli seperti dinding, ukiran-ukirannya.

4.1.4 Kependudukan Kecamatan Rokan IV Koto

Penduduk Kecamatan Rokan IV Koto merupakan kesatuan dari berbagai macam suku diantaranya Suku Mais, Suku Modang, Suku Melayu Roka, dan Suku Minangkabau, sebagian besar masyarakat merupakan keturunan Melayu Rokan dan Minangkabau. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik kabupaten Rokan Hulu, Rokan IV Koto memiliki jumlah penduduk mencapai 23.195 jiwa pada tahun 2019, angka ini mengalami penurunan sebesar 0,31 persen dari tahun 2018 yaitu sebesar 23.269.

Tabel 1: Struktur Kecamatan Rokan IV Koto

N O	KO DE POS	DESA/KELUR AHAN	KECAMA TAN, DISTRIK	DT2 KOTA KABUPA TEN	KOTA KABUPA TEN	PROVI NSI
1	2855 1	Alahan	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
2	2855 1	Cipang Kanan	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
3	2855 1	Cipang Kiri Hilir	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
4	2855 1	Cipang Kiri Hulu	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
5	2855 1	Lubuk Bendahara	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau

6	2855 1	Lubuk Bendahara Timur	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
7	2855 1	Lubuk Betung	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
8	2855 1	Pemandang	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
9	2855 1	Rokan Koto	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
10	2855 1	Rokan Ruang	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
11	2855 1	Rokan Timur	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
12	2855 1	Sikebau Jaya	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
13	2855 1	Tanjung Medan	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau
14	2855 1	Tibawan	Rokan IV Koto	Kabupaten	Rokan Hulu	Riau

(Sumber: Kantor Camat Rokan IV Koto)

4.1.5 Agama

Kecamatan Rokan IV Koto merupakan mayoritas beragama islam. Adapun jumlah sarana ibadah sebanyak 50 buah yang terdiri dari 41 masjid 9 mushola, suasana keagamaan tampak begitu hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini di tandai dengan berdirinya sarana prasarana ibadah sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Adapun yang non muslim hanya sebagian kecil saja yang merupakan penduduk pendatang.

Tabel 2 Jumlah Rumah Ibadah di Kecamatan Rokan IV Koto

NO	AGAMA	JUMLAH RUMAH IBADAH	PERSENTASE
1	ISLAM	50	100%
2	KRISTEN	0	0%
3	KATOLIK	0	0%
4	HINDU	0	0%

(Sumber: Kantor Departemen Agama kabupaten Rokan Hulu)

Berdasarkan table di atas menurut kepercayaan masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto dengan masyarakatnya yang berjumlah 23.195 jiwa dan mayoritas beragama islam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu diterima sangat baik oleh masyarakat Rokan IV Koto. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesenian-kesenian yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto bisa diterima oleh masyarakat itu sendiri dari zaman kerajaan hingga saat sekarang ini

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* Dalam Acara Penyambutan Tamu di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menurut Y.sumandiyo Hadi (2012:24) juga mengatakan, sebuah pertunjukan memiliki tiga elemen dasar yaitu:1.)Sesuatu yang dipertunjukan, 2.)Pelaku yang mempertunjukan sesuatu itu baik secara individu maupun kelompok, 3.)Khalayak yang mendengar, menyaksikan, atau mengalami pertunjukan.

Sesuatu yang di pertunjukkan dalam seni pertunjukan *Silek jantan godang* berupa gerakan *Salam Sombah, Langkah Tigo Suuk, Puyuh Mupu, Ilak Catuk, Olang Bubega*, dan diakhiri dengan salam penutup , alat musik berupa Gendang, Gong, dan Calempong kostum berupa baju pendekar berwarna hitam dan sabuk, properti berupa pedang, pisau dan alat bela diri lainnya. Pelaku yang mempertunjukkan seni pertunjukan *Silek jantan godang* biasanya terdiri dari 2 (dua) orang pesilat atau sesuai permintaan. Khalayak yang mendengar, menyaksikan , atau yang mengalami pertunjukan adalah para tamu, masyarakat, dan penonton lainnya .

Pertunjukan *Silek jantan godang* merupakan seni pertunjukan yang ditampilkan pada acara penyambutan tamu di Kecamatan Rokan IV Koto, ragam gerak yang ditampilkan dalam pertunjukan tersebut yaitu: gerak *Salam Sombah, Langkah Tigo Suuk, Puyuh Mupu, Ilak Catuk, Olang Bubega*, dan diakhiri dengan salam penutup. Adapun saat pertunjukan akan dimulai maka musik khas

masyarakat Kecamatan Rokan IV Koto adalah *Sinayung Sosek* yang alat musiknya adalah celempong, gong, dan gendang, dimainkan untuk mengiringi setiap gerak pertunjukan *Silek Jantan Godang*. Kostum yang digunakan pada saat pertunjukan *Silek Jantan Godang* yaitu : pesilat memakai baju dan celana berwarna hitam, dan sabuk yang warnanya sesuai dengan tingkatan ilmunya. Properti yang digunakan pada saat pertunjukan *silek jantan godang* ini berupa pisau, pedang, atau sesuai dengan permintaan tuan rumah.

Dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* pelaku atau pesilat berjumlah 2 orang laki-laki dewasa atau lebih sesuai dengan permintaan tuan rumah dan jumlahnya harus genap atau berpasangan. Adapun ritual sebelum melakukan pertunjukan *Silek Jantan Godang* ini biasanya para pesilat akan *belimauan* atau *di limaukan* dan sebelum pertunjukan *Silek Jantan Godang* ini dimulai, biasanya tamu akan diberikan cendra mata berupa selempang ke leher tamu tersebut.

Waktu atau durasi saat pertunjukan berlangsung selama 2-5 menit dalam penyambutan tamu. Dan silat ini dimulai saat tamu telah sampai di titik atau lokasi penyambutan tamu, titik penyambutan tamu ini tidak ditentukan tempatnya hanya saja di sesuaikan jarak terdekat dari lokasi yang akan di tujui oleh tamu, Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 februari 2022 adalah salah satu penyambutan tamu dalam acara dakwah ustad Abdul Somad dan acara besar keagamaan menyambut bulan suci ramadhan.

4.2.2 Gerak Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Untung Hendra selaku pelatih silat dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Kecamatan Rokan IV Koto. Gerak dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* merupakan gerak ilmu bela diri yang didalamnya terdapat beberapa ragam gerak. (18 maret 2022)

“Ragam gerak yang digunakan dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yaitu: *Salam Sombah, Langkah Tigo Suuk, Puyuh Mupu, Ilak Catuk, Olang Bubega*, dan diakhiri dengan salam penutup”.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan ragam gerak Seni Perunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Roka Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Sebagai Berikut

1. Gerak *Salam Sombah*

Gerakan *Salam Sombah* dalam Pertunjukan *Silek Jantan Godang* pada acara peyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto yaitu pesilat sudah berada di hadapan tamu, dengan posisi badan pesilat sedikit membungkuk menghadap tamu undangan dan kemudian memberikan salam hormat dengan dua telapak tangan beretemu dan gerakan ini mengikuti irama musik. Jarak pesilat kurang lebih 3 meter dihadapan tamu, sedangkan jarak antara kedua pesilat sekitar 2 meter dengan property pedang berada di antara kedua pesilat yang mana posisi pedangnya diletakkan di tanah dengan kedua ujung pedang saling bertemu. Gerakan *Salam Sombah* merupakan gerakan awalan sekaligus menjadi

gerakan sebagai tanda hormat kepada tamu undangan dan para penonton pertunjukan *Silek Jantan Godang*.



Gambar 2
Gerak Salam Sombah Menyambut Tamu
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

2. Gerak *Langkah Tigo Suuk*

Gerakan *Langkah Tigo Suuk* dalam Pertunjukan *Silek Jantan Godang* pada acara peyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto yaitu merupakan gerakan yang dilakukan setelah gerakan salam sombah, gerakan ini merupakan gerakan sebelum mengambil property pedang dengan gerakan tiga langkah kebelakang lalu pesilat bertukar posisi dengan berputar kekiri mengitari pedang sebanyak setengah putaran, kemudian para pesilat saling mengambil pedang yang berada di tanah, uniknya para pesilat mengambil pedang yang sebelumnya adalah pedang milik lawan pesilatnya, gerakan ini dilakukan dengan mengikuti alunan musik. Gerakan *Langkah Tigo Suuk* merupakan gerakan yang dilakukan dengan maksud menantang lawan silat sekaligus menjadi pertanda bahwa Pertunjukan *Silek Jantan Godang* telah dimulai.



Gambar 3
Gerak *Langkah Tigo Suuk* Yang Pertama
(Dokumentasi 23 Februari 2022)



Gambar 4
Gerakan *Langkah Tigo Suuk* Yang Kedua
(Dokumentasi 23 Februari 2022)



Gambar 5
Gerakan *Langkah Tigo Suuk* Yang Ketiga
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

3. Gerakan *Puyuh Mupu*

Gerakan *Puyuh Mupu* dalam Pertunjukan *Silek Jantan Godang* pada acara peyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto yaitu merupakan gerakan lanjutan dari gerakan langkah tigo suuk yaitu mengambil pedang yang berada ditanah dengan posisi badan bercangkung (jongkok) dan membungkuk mengambil pedang yang terletak di tanah, lalu pedang di ayunkan kearah kanan dan kiri kemudian para pesilat berpindah posisi bergerak memutar ke kiri sebanyak seperempat putaran, setelah itu para pesilat mulai mengayunkan pedang ke lawan dan bertarung. Gerakan *Puyuh Mupu* merupakan gerakan yang diawali dengan mengambil pedang dari tanah secara bersamaan lalu saling mengayunkan pedang ke lawan silat.



Gambar 6
Gerakan *Puyuh Mupu* Yang Pertama
(Dokumentasi 23 Februari 2022)



Gambar 7
Gerakan *Puyuh Mupu* Yang kedua
(Dokumentasi 23 februari 2022)



Gambar 8
Gerakan *Puyuh Mupu* Yang Ketiga
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

4. Gerakan *Ilak Catuk*

Gerakan *Ilak Catuk* dalam Pertunjukan *Silek Jantan Godang* pada acara peyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto yaitu merupakan gerakan menghindari dan menangkis serangan pedang lawan atau property yang digunakan lawan dengan cara menangkis pedang, melompati pedang, dan menghindari serangan lawan menggunakan pedang atau property yang digunakan. Gerakan *Ilak catuk* merupakan

gerakan menghindari serangan lawan yang dilakukan dengan pergerakan yang cepat untuk menghindari atau menangkis serangan lawan.



Gambar 9
Gerakan *Ilak Catuk* yang pertama
(Dokumentasi 23 februari 2022)



Gambar 10
Gerakan *Ilak Catuk* Yang Kedua
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

5. Gerakan *Olang Bobega*

Gerakan *Olang Bobega* dalam Pertunjukan *Silek Jantan Godang* pada acara penyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto yaitu merupakan gerakan yang menirukan seekor burung elang yang mengintai mangsanya dalam keadaan terbang memutar. Gerakan ini pada

pertunjukan silat yaitu kedua tangan pesilat saling berkait atau berpegangan dan tangan sebelahnya setengah terbentang dan memegang pedang sambil bergerak memutar kekiri dan mengasah ujung pedang ke tanah, setelah pesilat bergerak memutar, lalu para pesilat saling mengasah seluruh bagian pedang ke tanah sebanyak tiga kali, dan kemudian melakukan gerakan saling berkait atau berpegangan tangan kembali. Gerakan Olang Bobega merupakan gerakan memutar dengan sebelah tangan pesilat saling berkait dan tangan sebelahnya sambil mengasah ujung pedang ke tanah .



Gambar 11
Gerakan *Olang Bobega*
(Dokumentasi 23 Februari 2022)



Gerakan 12
Gerakan *Olang Bobega* Yang Kedua
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

6. Gerakan Salam Penutup

Gerakan Salam Penutup dalam Pertunjukan *Silek Jantan Godang* pada acara peyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto yaitu merupakan gerakan untuk menutup pertunjukan silat dengan posisi badan sedikit membungkuk dan kedua telapak tangan bertemu sambil memegang pedang atau peoperti yang digunakan. Gerakan salam penutup ini merupakan gerakan terakhir pada pertunjukan *silek jantan godang* dan sekaligus pertanda berakhirnya pertunjukan *Silek Jantan Godang*.



Gambar 13
Gerakan Salam Penutup
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

4.2.3 Musik Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Menurut murhananto (1993:44) musik merupakan unsur seni yang digunakan dalam suatu seni peertunjukan silat dan sesederhana apaun jenis musik yang mengiringi selalu saja memberikan pengaruh positif pada pesilat yang tampil dan menyelaraskan gerakan silatnya dengan iringan bunyi-bunyiannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yandra (23 Februari 2022) selaku pemain musik *Silek Jantan Gogang* di Kecamatan Rokan IV Koto mengatakan :

“musik merupakan sebuah unsur penting dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* pada acara penyambutan tamu dikalangan masyarakat kecamatan Rokan IV Koto. Alat yang digunakan sebagai pengiring dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu tersebut berupa gendang besar, gendang kecil, gong, dan celempong. Cara memainkan Gong dan celempong yaitu dengan cara dipukul pada bagian atasnya dengan pemukul terbuat dari kayu dan bagian ujungnya dilapisi dengan karet, sedangkan gendang besar dan gendang kecil dimainkan dengan cara di pukul pada bagian kulit gendang menggunakan stik yang terbuat dari kayu atau rotan”.

Pada umumnya fungsi musik pada pertunjukan *Silek Jantan Godang* yaitu sebagai pengiring dari gerakan silat dan juga untuk menghidupkan suasana pada saat pertunjukan berlangsung. Berikut dokumentasi alat musik yang digunakan pada pertunjukan *Silek Jantan Godang* pada acara penyambutan tamu dikalangan masyarakat kecamatan Rokan IV Koto.



Gambar 14
Alat Musik Pengiring Seni Pertunjukan *Silek jantan Godang*
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

Dari beberapa alat musik tersebut terdapat beberapa pola-pola ritme yang dimainkan setiap masing-masing alat musik tersebut. Berikut ini adalah bentuk pola ritme yang terdapat dalam musik *Silek Jantan Godang*.

The image displays a musical score for the traditional Indonesian music *Silek Jantan Godang*. The score is arranged in three systems, each containing five staves. The instruments are labeled as follows:

- Gendang 1**: Two-headed drum, first staff in each system.
- Gendang 2**: Two-headed drum, second staff in each system.
- Gong**: Large metal gong, third staff in each system.
- Calempong 1**: Small metal gong, fourth staff in each system.
- Calempong 2**: Small metal gong, fifth staff in each system.

The score is written in 4/4 time. The first system shows the initial rhythmic patterns. The second system includes a measure with a '3' above it, indicating a triplet. The third system is marked with a '2' and a '5' above the first measure, likely indicating a second ending or a specific measure count. The background features a watermark of the Universitas Islam Riau logo, which includes a green shield with a white crescent and star, and the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

The image shows a musical score for 'Silek Jantan Godang'. It consists of five staves: Gendang 1, Gendang 2, Gong, Calempong 1, and Calempong 2. The score is written in a rhythmic notation style, with Gendang parts using a simplified notation and Calempong parts using a more complex rhythmic notation. The score is divided into two measures, with a '9' above the first measure and a '3' above the second measure.

**Notasi 1. Full Score Pola Ritme Musik *Silek Jantan Godang*
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari)**

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa dalam seni pertunjukan Silek Jantan Godang di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu di iringi beberapa alat musik yang penulis paparkan dengan jelas di bawah ini

1. Alat Musik Calempong

Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul yang dimainkan oleh dua orang, satu orang memberi awalan sedangkan satu orang lagi memainkan irama lagu dan dimainkan pertama kali sebagai awalan sebelum musik Gendang dan Gong saling berbunyi dengan irama dan tempo. Fungsi Calempong di Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* ialah sebagai musik pengiring dari pertunjukan tersebut, dan juga sebagai musik hiburan atau tontonan.



Gambar 15
Alat Musik Calempong
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

Pola Ritme Musik Calempong

Berikut pola ritme Calempong musik *Silek Jantan Godang*

Calempong 1

Calempong 2

Calempong 1

Calempong 2

Calempong 1

Calempong 2

Calempong 1

Calempong 2

Notasi 2. Pola Ritme Calempong Musik *Silek Jantan Godang*
(Dokumentasi Fitri Sri Lestari)

2. Alat Musik *Gondang*/Gendang

Alat musik *Gondang*/Gendang yang dimainkan dalam pertunjukan Silek Jantan Godang yaitu Gendang besar dan Gendang kecil yang dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan sebelah kiri memakai tangan dan sebelah kanan memakai rotan dengan nada yang berlawanan. Selanjutnya dimainkan secara bersamaan setelah bunyi irama awalan dari alat musik Calempung. Fungsi *gondang/gendang* dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* ialah sebagai penentu tempo pada musik pertunjukan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah ini gambar dari alat musik *Gondang*/Gendang .



Gambar 16
Alat Musik *Gondang*/Gendang besar dan kecil
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

Berikut ini bentuk pola ritme *Gondang* / *Gendang* dalam musik *Silek Jantan Godang*.



Notasi 3. Pola Ritme *Gondang*/Gendang Musik *Silek Jantan Godang* (Dokumentasi Sri Fitri Lestari)

3. Alat musik Gong

Alat musik Gong dimainkan setelah musik *Calempong* dan *Gendang* saling berbunyi dengan irama tempo. Sehingga menghasilkan bunyi yang sempurna dengan meriah sebagai musik pengiring seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto. Fungsi Gong dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* ialah sebagai pelengkap bunyi dan penyelaras pada musik pertunjukan *Silek Jantan Godang* tersebut Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah ini merupakan gambar dari alat musik Gong.



Gambar 17
Alat Musik Gong
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

Berikut ini bentuk pola ritme Gong dalam musik *Silek Jantan Godang*



Notasi 4. Pola Ritme Gong Musik *Silek Jantan Godang*
(Dokumentasi Sri Fitri Lestari)

4.2.4 Kostum dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis (18 februari 2022) kostum Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu memakai baju dan celana dengan warna senada yaitu warna hitam dan sabuk.

Hasil wawancara dengan Untung (18 Februari 2022) selaku pelatih *Silek Jantan Godang*

ini mengatakan:

“kostum yang digunakan pada pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu adalah baju dan celana berwarna hitam dilengkapi dengan sabuk. Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah”



Gambar 18
Kostum Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
(Dokumentasi 18 Februari 2022)

4.2.5 Properti Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan pertunjukan. Properti silat adalah semua peralatan yang dipegang, digunakan, dipakai, atau dimanfaatkan dan dimainkan oleh pesilat. Berdasarkan hasil observasi penulis (23 Februari 2022) properti yang digunakan saat pertunjukan *Silek Jantan Godang* berupa pedang, dan bisa juga properti yang lain seperti pisau, kayu atau tergantung permintaan tuan rumah.



Gambar 19
Properti Dalam Seni Pertunjukan Silek Jantan Godang di Desa Rokan
Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

4.2.6 Waktu Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Untung (23 Februari 2022) selaku pelatih silat di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto menyatakan bahwa:

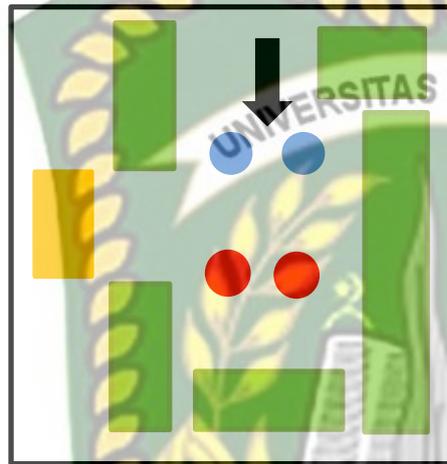
“waktu pertunjukan *Silek Jantan Godang* dilaksanakan pada saat tamu baru datang atau tamu baru tiba dilokasi penyambutan dengan durasi pertunjukan *Silek Jantan Godang* 3-5 menit”

4.2.7 Tempat Atau Ruangan Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Dalam suatu seni pertunjukan tempat atau lokasi merupakan area yang dipergunakan untuk mempertunjukan suatu karya seni. Dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* tempat atau lokasi yang dimaksud adalah area pertunjukan dilaksanakan. Tempat atau lokasi dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* ini memiliki satu area yang mewadahnya yaitu suatu area sebagai tempat pertunjukan berupa area yang cukup untuk mempertunjukan *Silek Jantan Godang* ini, bisa berupa jalan, lapangan, maupun halaman yang telah ditentukan oleh tuan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Untung (23 Februari 2022) selaku pelatih silat dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Kecamatan Rokan IV

koto, tempat pertunjukan itu dilaksanakan berada di area terbuka (panggung terbuka).

Berikut dokumentasi denah area dalam seni pertunjukan Silek Jantan Godang di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.



Keterangan :



Arena Pertunjukan



Pesilat



Tamu yang disambut



Arah masuk tamu



Area penonton



Pemusik

4.2.8 Desain Lantai Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh pesilat dalam melakukan gerak silat. Dari observasi yang dilakukan oleh penulis (23 Fenruari 2022) dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* memiliki 2 desain lantai sebagai unsur pendukung dalam pertunjukan yaitu: berupa garis lurus dan garis melengkung. Desain lantai berfungsi untuk acuan pesilat dalam melakukn gerakan silat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Untung (23 Februari 2022) selaku pelatih silat mengatakan bahwa :

“desain lantai yang digunakan dalam pertunjukan silat ini berupa garis lurus dan garis melengkung, garis lurus dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* berbentuk garis lurus, garis lurus ini ditandai dengan pesikat yang berhadapan, sedangkan garis lengkung merupakan garis yang dilalui oleh pesilat untuk melakukan gerakan sekaligus melangkah untuk berpindah ke tempat lawan *Silek Jantan Godang*.”

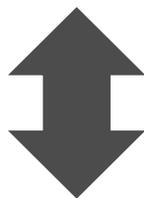
Keterangan Gambar Desain Lantai



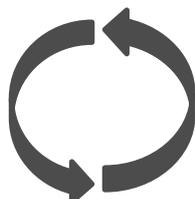
Area Pertunjukan



Pesilat



Arah Hadap



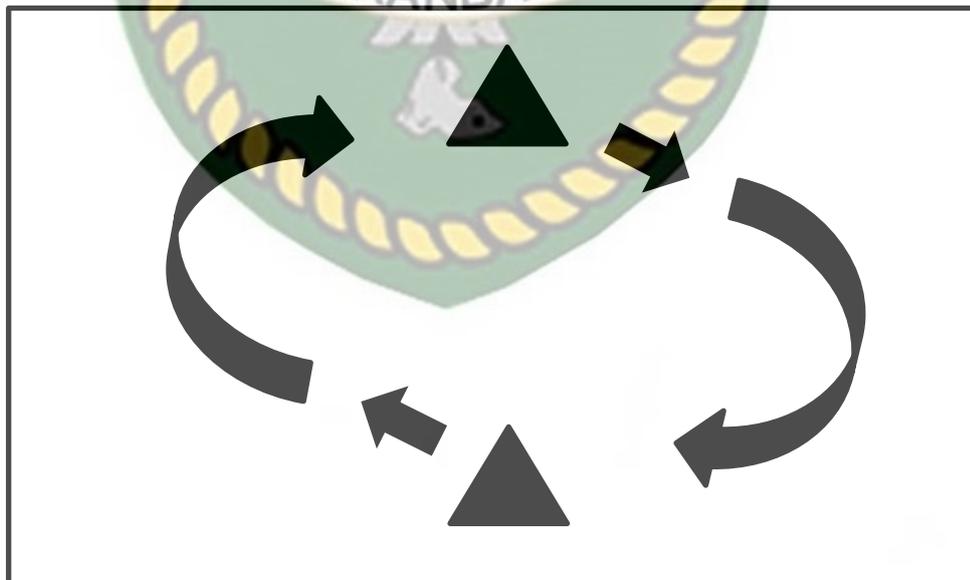
Garis lengkug yang dilalui pesila

4.2.8.1 Desain Lantai Garis Lurus



Gambar 20
Desain Lantai Garis Lurus

4.2.8.2 Desain Lantai Melengkung



Gambar 21
Desain Lantai Melengkung Garis Pesilat Bertukar Tempat

4.2.9 Pesilat Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Untung 23 Februari 2022 selaku pelatih silat dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu menyatakan bahwa:

“Dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* pelaku atau pesilat berjumlah 2 orang laki-laki dewasa atau lebih dan tidak hanya laki-laki dewasa tapi ada juga wanita dan anak-anak sesuai dengan permintaan tuan rumah yang jumlahnya harus genap atau berpasangan, dalam pertunjukan *Silek Jantan Godang* pesilat tidak menggunakan tata rias apapun (biasa saja) selayaknya laki-laki dewasa, anak-anak maupun perempuan hanya menggunakan baju, celana berwarna hitam dan sabuk.”

Berikut dokumentasi pesilat pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 22
Pesilat Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
(Dokumentasi 23 Februari 2022)

4.2.10 Penonton Dalam Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang*

Menurut Loni Simatupang (2013:13) pertunjukan adalah sebuah aktifitas pengungkapan yang diminta keterlibatan, kenikmatan pengalaman yang ditingkatkan, serta mengundang respon, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton, baik dalam bentuk lisan, musik, seni teater, dan banyak lagi seni lainnya.

Setiap seni pertunjukan memiliki nilai-nilai kebudayaan. Dan hasil observasi yang penulis lakukan dalam seni pertunjukan Silek Jantan Godang di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto pertunjukan sangat dinikmati oleh masyarakat atau penonton . seni pertunjukan Silek Jantan Godang merupakan seni pertunjukan yang menarik untuk di tonton terutama oleh anak muda sebagai penerus bangsa agar dapat melestarikan budaya dan tradisi terutama dalam pertunjukan seni *Silek Jantan Godang*.

Hasil wawancara dengan Untung (23 Februari 2022) selaku pelatih silat mengatakan bahwa :

“bisanya penonton pada pertunjukan *Silek Jantan Godang* ini adalah sanak saudara dan masyarakat setempat yang hadir pada saat pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu tersebut.”

Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah ini merupakan gambar dari penonton yang menyaksikan pertunjukan Silek Jantan Godang di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 23
Penonton seni pertunjukan Silek Jantan Godang di Desa Rokan
Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau



BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah penulis lakukan tentang “Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” yang dibahas pada bab I,II,III, dan IV maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertunjukan *Silek Jantan Godang* merupakan salah satu kesenian masyarakat melayu dalam penyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto. Pertunjukan *Silek Jantan Godang* ini dipertunjukan dalam acara penyambutan tamu tamu besar di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto. Ragam gerak seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto ini yaitu : 1.) Gerak *Salam Sombah* merupakan gerkan yang bermakna untuk menghormati tamu yang hadir. Pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara peyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto yaitu sudah berada di hadapan tamu dengan badan sedikit membungkuk dan kemudian memberikan salam hormat dengan dua telapak tangan beretemu dan gerakan ini mengikuti irama musik.

2.) Gerakan *Langkah Tigo Suuk* merupakan gerakan yang dilakukan sebelum mengambil properti pedang dengan gerakan mundur tiga langkah kebelakang mengikuti alunan musik. 3.) Gerakan *Puyuh Mupu* adalah gerakan mengambil pedang dengam awalan posisi badan membungkuk mengambil pedang yang terletak di tanah, lalu pedang di ayunkan kearah kiri dan kanan. 4.) Gerakan

Ilak Catuk merupakan gerakan menghindari ayunan pedang atau properti yang digunakan lawan dengan cara menangkis atau menghindari serangan lawan menggunakan pedang atau property yang digunakan. 5.) Gerakan *Olang Bobega* merupakan gerakan yang menirukan seekor burung elang yang mengintai mangsanya dalam keadaan terbang memutar. Gerakan ini pada pertunjukan silat yaitu kedua tangan setengah terbentang dan memegang pedang atau property yang digunakan pesilat. 6.) Gerakan Salam Penutup merupakan gerakan untuk menutup pertunjukan silat dengan posisi badan sedikit membungkuk dan kedua telapak tangan bertemu sambil memegang pedang atau peoperti yang digunakan.

Alat musik yang digunakan gong, calempong, dan gendang. Kostum yang digunakan yaitu baju berwarna hitam dan celana berwarna hitam dan memakai sabuk yng warnanya sesuai dengan tingkatan ilmunya. Property yang digunakan dalam seni pertunjukan *Silek Jantan Godang* dalam acara penyambutan tamu di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV koto biasanya yaitu pedang, pisau, dan kayu. Pertunjukan Silek Jantan Godang ini di lakukan oleh 2 orang atau lebih sesuai dengan permintaan. seni pertunjukan Silek Jantan Godang merupakan seni pertunjukan yang menarik untuk di tonton terutama oleh anak muda sebagai penerus bangsa agar dapat melestarikan budaya dan tradisi terutama dalam pertunjukan seni *Silek Jantan Godang*.

5.2 Hambatan

Dalam pengumpulan data penelitian dengan judul “ Seni Pertunjukan *Silek Jantan Godang* di Desa Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” penulis menemukan hambatan- hambatan sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan skripsi penulis kesulitan dalam mengambil dokumentasi, karena penulis harus mengunggu ada acara besar dan mengundang tamu istimewa terlebih dahulu dan melaksanakan pertunjukan *Silek Jantan Godang* di tempat penulis melakukan penelitian.
2. Dalam penyusunan skripsi penulis kesulitan dalam menemukan buku-buku panjang tentang seni pertunjukan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tentu saja terhadap penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan skripsi di atas masih ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, hendaklah lebih memperhatikan tentang penelitian yang ingin diteliti sehingga meminimalisir hambatan-hambatan saat ingin melakukan penelitian dan observasi tentang judul yang akan dipilih.
2. Dalam penulisan skripsi ini penulis sedikit sulit menemukan referensi dari buku-buku panjang mengenai seni pertunjukan, oleh karena itu diharapkan

kepada pihak kampus lebih banyak menyediakan buku untuk referensi penulisan skripsi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2020). Seni Pertunjukan Silek Pongian Dalam Acara Tradisi Adat Penobatan Datuok Palo Panglimo Kampa Di Desa Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR : Pekanbaru.
- Dekdinas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Gramedia Pustaka Umum
- Dewantara, K.H. (2011). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Hadi, Y Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- <http://eprints.undip.ac.id>
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Komaruddin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara
- Lesmana, Ferry. (2012). *Paduan Pencak Silat 2*. Pekanbaru: Zanafi Publishig
- Lesmana. (2011). *Teori Pencak Silat*. Jakarta
- Melati, Delilah. (2018). Pertunjukan Silek Tuo Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR: Pekanbaru
- Meleong.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*.Jilid.Erlangga
- Murhananto. (1993). *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Pustaka Swara

Notosoejitno. (1997). *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: Infomedia

Rahayu, Melda. (2019). *Pertunjukan Silat Api Dalam Masyarakat di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Skripsi Program Sendratasik FKIP UIR

Rusmida, Dara. (2020). *Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan*. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR : Pekanbaru

Sari, Nurpita. (2020). *Seni Pertunjukan Tarekat Silat Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Melayu Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Sendratasik UIR : Pekanbaru

Santosa. (2004). *Mencermati Seni Pertunjukan II*. Surakarta: Program Pendidikan Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia

Simantupang, Lono. (2013). *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Perpustakaan Nasional : Yogyakarta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta: Bandung

Usman, Husnaini. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara

Wardoyo. (2014). *Pencak Silat(edisi kedua)*. Jakarta: Rajawali Press

Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara